

Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality

Kusuma Indawati Halim¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia

*Correspondences: kusumaindawati@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran laba memerlukan tingkat kualitas yang tinggi karena dianggap sebagai pedoman untuk menilai investasi dan pengambilan keputusan. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh komite audit, konservatisme akuntansi, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Total akrual digunakan sebagai proksi kualitas laba. Pemilihan sampel atas 34 perusahaan sektor industri barang konsumsi menggunakan Metode purposive sampling. Untuk keperluan analisis data, digunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2015-2019. Model regresi data panel digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan leverage dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Komite Audit; Konservatisme Akuntansi; Leverage; Pertumbuhan Laba; Kualitas Laba

Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, and Earnings Quality

ABSTRACT

Profit measurement requires a high level of quality because it is considered as a guide for assessing investment and making decisions. This study aims to analyze the effect of the audit committee, accounting conservatism, leverage, and earnings growth on earnings quality. Total accruals are used as a proxy for earnings quality. The sample selection of 34 companies in the consumer goods industry used purposive sampling method. For the purposes of data analysis, secondary data is used in the form of financial statements for the 2015-2019 period. Panel data regression model was used for data analysis. The results showed that the audit committee had no effect on earnings quality, conservatism had a positive effect on earnings quality, while leverage and earnings growth had a negative effect on earnings quality.

Keywords: Audit Committee; Accounting Conservatism; Leverage; Earnings Growth; Earnings Quality

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1403-1412

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p01

PENGUTIPAN:

Halim, K. I. (2022). *Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403-1412

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
9 Maret 2022
Artikel Diterima:
30 Mei 2022

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan sekaligus memprediksi kemungkinan perolehan laba pada periode berikutnya. Agar dapat meyakinkan pihak pengguna maka informasi laba harus memiliki kualitas. Kualitas laba menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan entitas (Gissel *et al.*, 2005). Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas laba timbul akibat benturan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholder* (Mediaty, 2013).

Investor selaku penanam modal sangat memperhatikan besarnya laba sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan. Laba yang stabil dan cenderung meningkat akan lebih menarik investor untuk membeli saham daripada perusahaan dengan laba yang berfluktuasi (Hejazi *et al.*, 2012). Bagi investor, laba yang berfluktuasi lebih berisiko dibandingkan dengan laba yang stabil. Pihak manajemen akan berusaha memanipulasi laba untuk mencapai tujuan tertentu seperti memenuhi target perolehan laba atau harapan akan kompensasi atau bonus yang akan tinggi bagi manajemen. Penelitian ini bertujuan menguji empat faktor yang diduga dapat dijadikan indikator kualitas laba yaitu komite audit, konservatisme akuntansi, *Leverage*, dan pertumbuhan laba.

Komite audit berperan memastikan bahwa informasi keuangan sudah disajikan secara transparan. Keberadaan komite audit diperlukan untuk mendukung penilaian *stakeholder* terhadap kualitas laba (Sae-Lim & Jermsittiparsert, 2019). Komite audit juga akan menjamin terciptanya lingkungan pengendalian intern yang memadai bagi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap informasi yang disajikan.

Konservatisme akuntansi merupakan tindakan hati-hati dari manajemen guna mengurangi risiko bisnis dengan cara menunda pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan pendapatan mengalami penundaan, maka akan berdampak pada laba dimana informasi laba yang diungkapkan lebih sedikit. Cara ini mencegah manajemen melebihsajikan perolehan laba sekaligus mengurangi asimetri informasi. Keterjadian asimetri informasi disebabkan informasi akan prospek perusahaan lebih dimiliki manajer dibanding pihak luar perusahaan (Fung *et al.*, 2015). Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan manajemen cenderung melakukan manipulasi laba. Kebijakan penerapan akuntansi konservatisme akan menjadi sinyal bagi pihak pengguna bahwa kondisi ini akan mencegah manajemen bertindak curang sehingga akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba (Asri, 2017).

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari intern maupun ekstern. Perusahaan akan menggunakan pendanaan dari ekstern jika modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk menjalankan kegiatannya. Pendanaan dari ekstern menimbulkan tingkat *Leverage* menjadi tinggi. *Leverage* mencerminkan besarnya utang untuk keperluan membiayai operasi perusahaan. Tingginya beban bunga yang harus ditanggung menyebabkan perolehan laba menurun. Kejadian ini menyebabkan manajemen cenderung melakukan manipulasi laba, dan akibatnya informasi laba dinilai berkualitas rendah (Warrad, 2017).

Pertumbuhan laba menjadi indikator untuk mengevaluasi naik atau turunnya laba yang dihasilkan perusahaan pada setiap periode (Cahyani & Khafid, 2020). Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba mengindikasikan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Perusahaan

dengan kinerja mampu meningkatkan keuntungannya sehingga laba tersebut terus mengalami pertumbuhan. Kejadian ini akan mendorong manajemen terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diinformasikan kepada pihak pengguna akan dinilai berkualitas.

Landasan teori penelitian didasarkan pada *Stakeholder Theory*, *Agency Theory*, dan *Signaling Theory*. *Stakeholder Theory* menguraikan tanggung jawab perusahaan tidak hanya berfokus kepada kepentingan sendiri tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder. Setiap pemangku kepentingan dalam perusahaan adalah penting dan harus dilibatkan dalam semua keputusan mengenai masalah kelangsungan hidup perusahaan (Alsbaity, 2018). Perusahaan dan pemangku kepentingan akan membentuk hubungan yang saling mendukung sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Agency Theory menerangkan bahwa hubungan keagenan timbul pada saat ada prinsipal (pemilik) memberikan tanggung jawab kepada agen (manajemen) untuk mengambil kebijakan terbaik bagi perusahaan. Kedua pihak ini memiliki kepentingan sendiri, dimana pihak prinsipal menginginkan manajemen mengoptimalkan keuntungan sedangkan manajemen mementingkan kompensasi yang sesuai dengan perjanjian. Perbedaan kepentingan ini juga menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan manajemen melakukan manipulasi laba (Omar *et al.*, 2017).

Signaling theory menggambarkan perilaku antara dua pihak yang memiliki akses ke informasi yang berbeda (Connelly *et al.*, 2010). Manajemen sebagai pihak yang memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai perusahaan berkewajiban menyajikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pengguna. Informasi keuangan menjadi petunjuk bagi investor untuk memilih keputusan investasi terbaik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menegaskan bahwa komite audit harus dimiliki semua entitas tercatat dengan anggota paling sedikit 3 orang (OJK, 2015). Komisaris independen akan menjadi ketua komite, sedangkan salah satu dari pihak ekstern wajib memiliki kompetensi dalam bidang keuangan dan akuntansi. Penelitian Bilal *et al.* (2018) dan Hamdan (2020) menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit dapat berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

H₁: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Prinsip konservatisme akuntansi juga akan membatasi manajer berperilaku opportunistik, yaitu dengan melebihkan pelaporan laba agar kinerja perusahaan terlihat bagus. Konsep konservatisme akan menekan optimisme pelaku usaha yang berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya (Andreas *et al.*, 2017). Manajemen akan menjadikan penerapan prinsip konservatisme sebagai sinyal positif bagi investor untuk tidak meragukan perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian Asri (2017) dan Yasa *et al.* (2019) menemukan konservatisme akuntansi memiliki hubungan positif dengan kualitas laba.

H₂: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

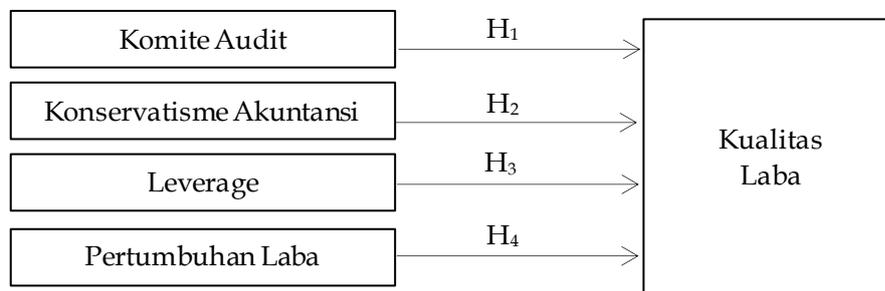
Tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan akan menurun jika ternyata aset perusahaan lebih banyak dibiayai dari utang dibanding modal. Pihak investor menganggap perusahaan lebih fokus membayar utang dari pada

pembayaran dividen. *Leverage* menjadi faktor pendukung terjadinya manajemen laba dimana manajemen bersedia mengikuti persyaratan dari pemberi pinjaman. Saat perusahaan tidak mengalami profit, maka manajemen cenderung menerapkan manajemen laba yang berdampak menurunkan kualitas laba. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Putra & Subowo (2016) serta Warianto & Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara drastis akan menimbulkan kecurigaan para investor. Investor akan beranggapan bahwa informasi laba merupakan hasil manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berakibat kualitas laba perusahaan juga menurun. Perolehan laba dianggap tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kondisi ini selaras hasil penelitian Irawati (2012) serta Dira & Astika (2014) memperlihatkan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₄: Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian adalah Sektor Industri Barang Konsumsi yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah perusahaan sudah menyelenggarakan *Initial Public Offering* (IPO). Hasil seleksi sampel diperoleh 34 perusahaan memenuhi kriteria.

Laba selalu menjadi fokus perhatian bagi pengguna informasi keuangan. Kualitas laba diukur dengan Total Accruals (Zhou & Lobo, 2001).

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha \frac{1}{A_{it-1}} \times \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- T_{ait} = Total akrual tahun t
- A_{it-1} = Total aset tahun t
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan
- ΔAR_{it} = Perubahan piutang dagang
- PPE_{it} = Total *property*, tanah, dan peralatan

Keberadaan komite audit akan mendukung kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan serta memenuhi pelaksanaan GCG. Pengukuran

komite audit berdasarkan pada jumlah anggota dalam perusahaan (Sae-Lim & Jermsttiparsert, 2019).

Prinsip konservatisme adalah konsep yang dipilih manajemen dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Konservatisme menjadi alternatif pilihan yang dipandang tidak berisiko bagi manajemen dan dapat memberikan jaminan akan informasi laba yang berkualitas. Hal ini terjadi karena konservatisme akuntansi mengharuskan perusahaan memverifikasi kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Pengukuran konservatisme akuntansi dapat didasarkan pada basis akrual untuk perusahaan (El-Habashy, 2019).

$$\text{ConAcc} = \frac{\text{EBEXTit} + \text{DEPit} - \text{OCFit}}{\text{TAit}} \times (-1) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

EBEXTit = Laba sebelum pajak dan *extraordinary items*

DEPit = Depresiasi tahun berjalan

OCFit = *Operating cash flow*

Tait = Total *assets*

ConAcc = *Conservatism Accounting*

Perusahaan akan menggunakan pendanaan dari luar jika modal yang dimiliki tidak mampu mencukupi pengelolaan kegiatan operasionalnya. Pengukuran *Leverage* diperoleh dari perbandingan total utang dengan total asset (Kannadhasan, 2014).

Tingginya pertumbuhan laba yang tidak merefleksikan kondisi perusahaan sesungguhnya akan menimbulkan kecurigaan terhadap perilaku manajemen yang memanipulasi laba. Indikator untuk pertumbuhan laba diperoleh dari selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya (Harahap, 2010).

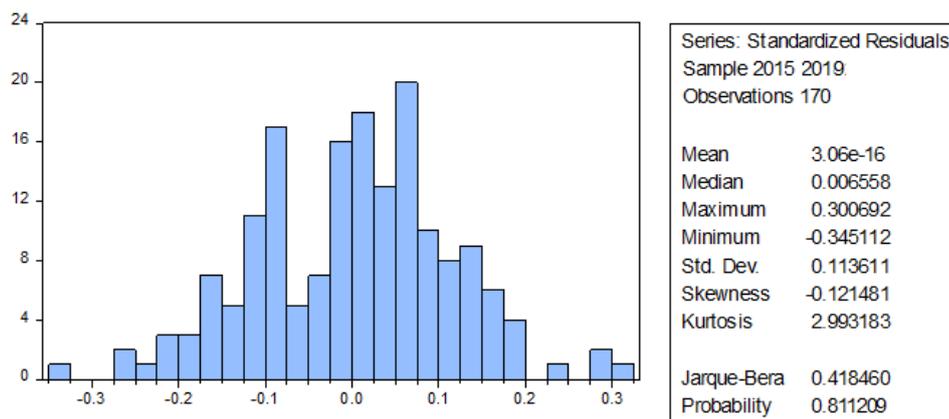
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y_KL	X ₁ _KA	X ₂ _ConAcc	X ₃ _DAR	X ₄ _PL
<i>Mean</i>	0,005	3,006	0,002	0,414	0,005
<i>Median</i>	0,005	3,000	0,005	0,403	0,066
<i>Max.</i>	0,310	4,000	0,241	0,934	2,090
<i>Min.</i>	-0,333	2,000	-0,305	0,039	-3,311
<i>Std. Dev.</i>	0,076	0,353	0,054	0,176	0,488
<i>Observations</i>	170	170	170	170	170

Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 2. memperlihatkan hasil pengujian normalitas dengan Metode Jarque-Bera. Perolehan nilai Probabilitas sebesar 0.811209 > 0,05 artinya data penelitian telah berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas (Breusch Pagan)

F- statistic	0,254	Prob, F (4,165)	0,907
Obs* R-squared	1,038	Prob, Chi-Square (4)	0,904
Scaled explainedSS	0,975	Prob, Chi-Square (4)	0,914

Sumber: Data Penelitian, 2022

Perolehan nilai probabilitas 0,904 > 0,05 artinya persamaan regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X ₁ _KA	X ₂ _ConAcc	X ₃ _DAR	X ₄ _PL
X ₁ _KA	1,000	0,007	0,116	0,212
X ₂ _ConAcc	0,007	1,000	-0,006	-0,027
X ₃ _DAR	0,116	-0,006	1,000	-0,004
X ₄ _PL	0,212	-0,027	-0,004	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai semua variabel lebih kecil dari 0,8, artinya penelitian ini lolos pada uji multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	0,983	Prob. F(2,163)	0,377
Obs*R-squared	2,025	Prob. Chi-Square(2)	0,363

Sumber: Data Penelitian, 2022

Perolehan nilai probabilitas 0,363 > 0,05 maka tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Tabel 5. Regresi Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,379	0,041	9,298	0,000
X1_Komite Audit	0,026	0,013	1,994	0,348
X2_ConAcc	0,004	0,002	2,460	0,015
X3_Leverage	-0,001	0,000	-2,088	0,038
X4_Pertumbuhan laba	-0,005	0,002	-2,241	0,026
R-squared	0,095			
Prob(F-statistic)	0,002			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan yang terbentuk dari estimasi dapat dijabarkan.

$$KL = 0,379 + 0,026 KA + 0,004 ConAcc - 0,001 Lev - 0,005 PL$$

Hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* dengan koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,095. Hasil ini menyatakan bahwa secara statistik 9,5 persen total variasi dalam Kualitas Laba dipengaruhi variabel komite audit, konservatisme akuntansi, *Leverage*, dan pertumbuhan laba. Sedangkan sebesar 90,5 persen dijelaskan faktor lain di luar penelitian.

Uji F bertujuan membandingkan probabilitas keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil estimasi nilai F-statistik sebesar 0,002305, berarti model regresi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (komite audit, konservatisme akuntansi, *Leverage*, dan pertumbuhan laba) terhadap variabel dependen (kualitas laba).

Hasil uji t menjelaskan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dinyatakan dengan nilai t 1,994 pada probabilitas 0,348. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Peraturan OJK mengharuskan perusahaan memenuhi syarat minimum 3 anggota komite audit, akan tetapi rata-rata tersedianya jumlah anggota komite audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi hanya sebesar 3,0059. Keterbatasan ini menyebabkan komite audit kurang maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasan sekaligus sebagai fasilitator yang mengkomunikasikan permasalahan yang berkaitan dengan audit kepada dewan direksi.

Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif dengan nilai t 2.460 pada probabilitas 0.015. Kebijakan akuntansi konservatif yang ditampilkan pada laporan keuangan akan menjadi sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini akan mencegah perusahaan dari melebihsajikan keuntungan.

Leverage memiliki pengaruh negatif dengan nilai t -2,088 pada probabilitas 0.038. Menurut teori agensi, porsi utang yang tinggi dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan. Efek negatif dari utang diakibatkan tingginya suku bunga untuk pembiayaan melalui utang, dan selanjutnya menyebabkan timbulnya kesulitan keuangan dan biaya agensi yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif dengan nilai t -2.241 pada probabilitas 0,026. Pertumbuhan laba yang drastis dibanding tahun sebelumnya akan menurunkan kepercayaan investor. Investor akan merespon bahwa pihak manajemen telah melakukan manipulasi laba demi meningkatkan kompensasinya. Teori agensi menjelaskan bahwa masing-masing individu ada kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri. Pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan dibanding investor sehingga memungkinkan manajemen bertindak mementingkan kepentingan pribadi dengan memberikan informasi yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

SIMPULAN

Hasil pengujian membuktikan jumlah anggota komite audit tidak memengaruhi kualitas laba, sehingga kenaikan maupun penurunan dari jumlah anggota komite audit tidak menjamin informasi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme diyakini dapat menghasilkan laba yang berkualitas. *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan keraguan dari investor akan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Pertumbuhan Laba yang diukur menggunakan perbandingan dari laba bersih tahun berjalan dengan tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba yang drastis dapat diakibatkan oleh disebabkan manajemen memanipulasi laba sehingga kualitas laba menurun.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menganalisis pengukuran kualitas laba berdasarkan komite audit, konservatisme akuntansi, *Leverage*, dan pertumbuhan laba. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai indikator kualitas laba dengan menggunakan variasi pengukuran lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *Investment Opportunity Set*. Penelitian juga lebih berfokus pada Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada populasi lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengobservasi sampel yang lebih banyak agar mendukung gambaran lebih luas mengenai faktor yang memengaruhi kualitas laba.

REFERENSI

- Alsbaity, M. A. (2018). Stakeholders Theory and Its effects on Organization's Technological Change. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v1i1.111>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-22. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Asri, M. (2017). *Accounting Conservatism and Earning Quality* (SSRN Scholarly Paper No. 3000190). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3000190>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 84, 253-270. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>
- Cahyani, E. P. A., & Khafid, M. (2020). The Role of Accounting Conservatism in Moderating the Determinants of Earning Quality. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 46-54. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.24482>
- Connelly, B. L., Trevis, C., & Ireland, R. D. (2010). *Signaling Theory: A Review and Assessment*. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0149206310388419>
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64-78.

- El-Habashy, H. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), p1. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Fung, S., Wang, Z., Zhang, L., & Zhu, X. K. (2015). *On the Causal Effect of Information Asymmetry on Auditor Choice* (SSRN Scholarly Paper No. 2782238). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2782238>
- Gissel, J. L., Giacomino, D., & Akers, M. D. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, 75(11), 7.
- Hamdan, A. (2020). The role of the audit committee in improving earnings quality: The case of industrial companies in GCC. *Journal of International Studies*, 13(2), 127-138. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/9>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hejazi, R., Ansari, Z., Sarikhani, M., & Ebrahimi, F. (2012). *The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange*. 2(17), 5.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Kannadhasan, M. (2014). *Does Financial Leverage Influence Investment Decisions? The Case of Pharmaceutical Firms in India* (SSRN Scholarly Paper No. 2373647). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2373647>
- Mediaty. (2013). The Impact Of Information Asymetry Towards The Quality Of Accrual Earnings With Good Corporate Governance (GCG) As Moderating Variabel. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 1(4), 01-05. <https://doi.org/10.9790/5933-0140105>
- Omar, O. A., Sell, D., & Rover, A. J. (2017). The Information Asymmetry Aspect Of Agency Theory In Business Compliance Contexts: A Systematic Review. <https://proceeding.ciki.ufsc.br/index.php/ciki/article/view/305>
- OJK. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Putra, N. Y., & Subowo, S. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 299-306. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.10691>
- Sae-Lim, P., & Jermisitiparsert, K. (2019). Audit Committee and Earnings Quality. *International Journal of Innovation*, 6(2), 13.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19-32. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Warrad, L. H. (2017). The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10), 62-81.
- Yasa, G. W., Astika, I. B. P., & Widiariani, N. M. A. (2019). The Influence Of Accounting Conservatism, IOS, And Good Corporate Governance On The

-
- Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 86–94.
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p08>
- Zhou, J., & Lobo, G. J. (2001). *Disclosure Quality and Earnings Management* (SSRN Scholarly Paper No. 265550). Social Science Research Network.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.265550>